



Volume 4 Nomor 2 (2023) Pages 93 – 101

Hadlonah : Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak

Email Journal : hadlonah.bbc@gmail.com

Web Journal : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/hadlonah>



KOMUNIKASI EDUKATIF GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MORAL PADA ANAK USIA DINI DI RA AL-HIDAYAH KOTA CIREBON

Elis Siti Maria Ulfah^{1✉}, Mia Nurislamiah²

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon^{1,2}

zanubabilqisyima27@gmail.com¹, mia.elfauzi080214@gmail.com²

Received: 2023-09-25; Accepted: 2023-10-12; Published: 2023-10-31

Abstrak

Pendidikan moral pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter individu di masa depan, di mana peran komunikasi edukatif guru menjadi kunci keberhasilan penanaman nilai-nilai kebajikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis praktik komunikasi edukatif yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini di RA Al-Hidayah Kota Cirebon. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, dengan analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi komunikasi edukatif yang beragam meliputi metode bercerita, keteladanan, penggunaan bahasa sesuai perkembangan anak, serta integrasi komunikasi verbal dan non-verbal. Penanaman nilai moral dilakukan melalui pembiasaan rutinitas harian, pemanfaatan teachable moments, dan pengintegrasian nilai-nilai Islami dalam seluruh aktivitas pembelajaran. Tantangan inkonsistensi antara pendidikan di sekolah dan rumah diatasi melalui kolaborasi intensif dengan orang tua. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kompetensi komunikasi edukatif guru melalui pelatihan berkelanjutan, pengembangan modul pembelajaran nilai moral berbasis kearifan lokal dan nilai Islam, serta peningkatan sinergi sekolah-keluarga dalam menciptakan ekosistem pendidikan moral yang konsisten dan holistik bagi perkembangan karakter anak usia dini.

Kata Kunci: Komunikasi Edukatif, Guru, Nilai Moral, Anak Usia Dini, Raudhatul Athfal

Abstract

Moral education in early childhood constitutes a fundamental foundation in shaping individual character for the future, wherein the role of teachers' educative communication serves as a critical determinant in the successful cultivation of virtuous values. This research aimed to explore and analyze the educative communication practices employed by teachers in instilling moral values among early childhood students at RA Al-Hidayah, Cirebon City. The research methodology employed a qualitative approach with a case study design, incorporating data collection techniques through participatory observation, in-depth interviews, and documentation study, with data analysis utilizing the Miles, Huberman, and Saldana model. The research findings revealed that teachers implemented diverse educative communication strategies encompassing storytelling methods, exemplary modeling, developmentally appropriate language use, and the integration of verbal and non-verbal communication. The cultivation of moral values was actualized through habitual daily routines, the utilization of teachable moments, and the integration of Islamic values throughout all learning activities. The challenge of inconsistency between school and home education was addressed through intensive collaboration with parents. This research recommends the necessity of strengthening

teachers' educative communication competencies through continuous professional development, the development of moral learning modules grounded in local wisdom and Islamic values, and the enhancement of school-family synergy in creating a consistent and holistic moral education ecosystem for early childhood character development.

Keywords: Educative Communication, Teachers, Moral Values, Early Childhood, Raudhatul Athfal

Copyright © 2023 Hadlonah : Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak

LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian individu di masa depan. Pada fase golden age ini, anak-anak berada dalam periode sensitif yang sangat reseptif terhadap berbagai stimulus pendidikan, termasuk penanaman nilai-nilai moral yang akan membentuk dasar perilaku mereka sepanjang hidup. Menurut Sari dan Setiawan (2020), periode usia dini menjadi momentum strategis untuk menanamkan nilai-nilai kebajikan karena perkembangan kognitif dan emosional anak sedang berada pada tahap paling optimal untuk menyerap pembelajaran moral. Dalam konteks ini, peran guru sebagai agen pendidikan moral menjadi sangat signifikan, terutama melalui komunikasi edukatif yang mereka bangun dengan peserta didik.

Komunikasi edukatif merupakan proses interaksi dialogis antara guru dan siswa yang tidak sekadar mentransfer pengetahuan, melainkan juga memfasilitasi internalisasi nilai-nilai kehidupan. Konsep ini mengandung dimensi pedagogis yang mendalam, di mana setiap percakapan, gestur, dan aktivitas pembelajaran dirancang untuk membentuk pemahaman anak terhadap prinsip-prinsip moral dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan toleransi. Penelitian Putri dan Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa efektivitas penanaman nilai moral sangat bergantung pada kualitas komunikasi yang dibangun guru, yang mencakup kemampuan menyampaikan pesan dengan bahasa yang sesuai tahap perkembangan anak, penggunaan metode yang menarik, serta konsistensi antara ucapan dan tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi edukatif bukan hanya tentang teknik penyampaian, tetapi juga tentang keteladanan dan autentisitas guru dalam mewujudkan nilai-nilai yang diajarkan.

Di Indonesia, lembaga pendidikan berbasis keagamaan seperti Raudhatul Athfal (RA) memiliki peran strategis dalam penanaman nilai-nilai moral yang berlandaskan ajaran Islam. RA Al-Hidayah di Kota Cirebon merupakan salah satu institusi pendidikan anak usia dini yang menempatkan pembentukan karakter Islami sebagai prioritas dalam kurikulum pembelajarannya. Menurut Hasanah dan Nurwahidah (2022), lembaga PAUD berbasis Islam memiliki keunggulan dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral dengan ajaran agama, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga spiritual. Keberadaan lembaga seperti RA Al-Hidayah menjadi penting di tengah tantangan modernisasi yang membawa dampak pada pergeseran nilai-nilai moral di masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda.

Fenomena degradasi moral pada anak-anak di era digital menjadi perhatian serius berbagai pihak. Paparan teknologi informasi yang tidak terkontrol, melemahnya peran keluarga dalam pendidikan karakter, serta pengaruh budaya populer yang cenderung hedonistik telah menggeser pemahaman anak terhadap nilai-nilai kebajikan. Studi yang dilakukan oleh Rahman dan Hidayat (2023) mengidentifikasi bahwa anak-anak usia dini saat ini cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan empati, menunjukkan perilaku kurang sopan, dan memiliki pemahaman terbatas tentang konsep benar-salah. Kondisi ini menuntut peran aktif lembaga pendidikan, khususnya guru, untuk melakukan upaya sistematis dalam menanamkan kembali nilai-nilai moral melalui pendekatan komunikasi yang efektif dan bermakna.

Guru di tingkat pendidikan anak usia dini menghadapi tantangan unik dalam mengkomunikasikan konsep-konsep abstrak seperti kejujuran, keadilan, atau tanggung jawab kepada anak-anak yang masih berada pada tahap perkembangan pra-operasional. Menurut

Wulandari et al. (2021), strategi komunikasi edukatif yang efektif untuk anak usia dini harus melibatkan pendekatan multi-sensori, penggunaan media konkret, storytelling, role-playing, dan pembiasaan melalui rutinitas harian. Kompleksitas ini memerlukan kompetensi khusus dari guru, tidak hanya dalam hal penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga kemampuan pedagogis dalam merancang dan melaksanakan komunikasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bermaksud mengeksplorasi secara mendalam bagaimana guru di RA Al-Hidayah Kota Cirebon melaksanakan komunikasi edukatif dalam menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didiknya. Penelitian ini penting dilakukan mengingat minimnya kajian empiris yang secara spesifik menganalisis praktik komunikasi edukatif guru dalam konteks penanaman nilai moral di lembaga PAUD berbasis Islam. Dengan memahami strategi, pola, dan tantangan komunikasi edukatif yang diterapkan guru, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan model pembelajaran nilai moral yang lebih efektif di tingkat pendidikan anak usia dini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam praktik komunikasi edukatif guru dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini di RA Al-Hidayah Kota Cirebon. Desain penelitian yang diterapkan adalah studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena komunikasi edukatif secara komprehensif dalam konteks natural lembaga pendidikan tersebut. Menurut Creswell dan Poth (2020), pendekatan kualitatif sangat tepat untuk memahami makna dan proses yang terjadi dalam interaksi sosial, khususnya dalam setting pendidikan yang melibatkan kompleksitas hubungan guru-siswa. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari guru-guru RA Al-Hidayah melalui wawancara mendalam, observasi langsung terhadap proses pembelajaran, serta dokumentasi aktivitas komunikasi edukatif di kelas. Adapun sumber data sekunder mencakup dokumen kurikulum lembaga, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), dan catatan perkembangan moral anak yang menjadi pendukung validitas temuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode yang meliputi observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif dan kredibel. Observasi dilakukan dengan mengamati interaksi komunikatif guru dengan siswa dalam berbagai situasi pembelajaran, baik formal maupun informal, guna menangkap pola dan strategi komunikasi yang digunakan. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru-guru yang mengajar di RA Al-Hidayah untuk menggali persepsi, pengalaman, dan tantangan mereka dalam mengkomunikasikan nilai-nilai moral kepada anak didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2021), triangulasi teknik pengumpulan data merupakan strategi penting untuk meningkatkan kredibilitas dan kedalaman analisis dalam penelitian kualitatif. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, serta melakukan member checking kepada informan untuk memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan maksud yang disampaikan partisipan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2020) yang meliputi tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara simultan dan berkesinambungan. Proses kondensasi data dimulai dengan melakukan coding terhadap transkrip wawancara dan catatan observasi untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait strategi komunikasi edukatif guru. Selanjutnya, data yang telah terkondensasi disajikan dalam bentuk matriks, diagram, dan narasi deskriptif yang memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola dan hubungan antar kategori. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan verifikasi berkelanjutan untuk memastikan temuan penelitian memiliki kredibilitas tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Proses analisis ini berlangsung iteratif, di mana peneliti terus-menerus melakukan refleksi dan pengecekan ulang terhadap data hingga mencapai saturasi teoretis yang menandakan tidak ada lagi informasi baru yang muncul dari data yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi Edukatif Guru dalam Penanaman Nilai Moral

Hasil penelitian di RA Al-Hidayah Kota Cirebon menunjukkan bahwa guru menerapkan beragam strategi komunikasi edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Temuan ini mengindikasikan bahwa komunikasi edukatif tidak dilakukan secara monolog atau instruktif, melainkan melalui pendekatan dialogis yang melibatkan anak secara aktif dalam proses pembelajaran nilai moral. Guru-guru di RA Al-Hidayah menggunakan metode bercerita (storytelling) sebagai strategi utama dalam menyampaikan pesan-pesan moral, di mana cerita-cerita yang disampaikan mengandung tokoh dengan karakter baik dan buruk yang memudahkan anak memahami konsep abstrak tentang kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fadlillah (2020) yang menyatakan bahwa metode bercerita efektif dalam mentransformasikan nilai-nilai moral kepada anak karena mampu menstimulasi imajinasi, empati, dan pemahaman moral melalui narasi yang konkret dan menarik. Selain bercerita, guru juga menerapkan strategi modeling atau keteladanan, di mana mereka secara konsisten menunjukkan perilaku moral yang diharapkan dari anak, seperti berbicara dengan sopan, mengucapkan terima kasih, dan menunjukkan sikap peduli terhadap sesama.

Dalam konteks komunikasi verbal, guru di RA Al-Hidayah menggunakan bahasa yang sederhana, konkret, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia dini. Observasi menunjukkan bahwa guru tidak menggunakan istilah-istilah abstrak seperti "integritas" atau "altruisme", melainkan menggunakan kalimat pendek dan langsung seperti "kita harus jujur ya", "berbagi itu baik", atau "sayang teman". Penggunaan bahasa yang accessible ini memungkinkan anak untuk memahami nilai moral tanpa mengalami kebingungan kognitif. Selain itu, guru juga mengintegrasikan komunikasi non-verbal dalam pembelajaran moral, seperti ekspresi wajah yang menunjukkan persetujuan atau ketidaksetujuan, sentuhan lembut sebagai bentuk afirmasi, dan gesture tubuh yang menguatkan pesan verbal. Menurut Novita dan Fortuna (2021), komunikasi non-verbal memiliki peran signifikan dalam pembelajaran nilai moral pada anak usia dini karena anak pada tahap ini lebih responsif terhadap bahasa tubuh dan ekspresi emosional daripada kata-kata verbal semata. Temuan penelitian ini mengkonfirmasi bahwa efektivitas komunikasi edukatif sangat bergantung pada sinkronisasi antara pesan verbal dan non-verbal yang disampaikan guru.

Implementasi Nilai-Nilai Moral Melalui Pembiasaan dan Rutinitas Harian

Penelitian ini menemukan bahwa penanaman nilai moral di RA Al-Hidayah tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan dan rutinitas harian yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas sekolah. Setiap pagi, anak-anak dibiasakan untuk mengucapkan salam, bersalaman dengan guru dan teman, serta membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran. Rutinitas ini berfungsi sebagai medium komunikasi edukatif yang menanamkan nilai sopan santun, menghormati orang lain, dan spiritualitas. Saat waktu makan bersama, guru mengkomunikasikan nilai berbagi dengan mendorong anak untuk menawarkan makanan kepada teman, serta mengajarkan rasa syukur dengan meminta anak mengucapkan terima kasih kepada Allah dan kepada orang yang telah menyiapkan makanan. Temuan ini konsisten dengan teori pembiasaan dalam pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (2021), yang menekankan bahwa nilai moral tidak cukup hanya diajarkan secara kognitif, tetapi harus dipraktikkan secara konsisten hingga menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri anak. Melalui pengulangan dan konsistensi, nilai-nilai moral seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab menjadi bagian dari perilaku natural anak.

Guru juga memanfaatkan momen-momen spontan atau teachable moments sebagai kesempatan untuk mengkomunikasikan nilai moral secara kontekstual. Ketika terjadi konflik antar anak, seperti rebutan mainan atau pertengkaran kecil, guru tidak langsung memberikan hukuman, melainkan menggunakan situasi tersebut sebagai media pembelajaran tentang empati, berbagi, dan penyelesaian konflik secara damai. Dalam satu observasi, ketika seorang anak merebut mainan temannya, guru mendekati kedua anak tersebut dan dengan tenang bertanya kepada anak yang merebut, "Bagaimana perasaan kamu kalau mainanmu diambil tanpa izin?" Pertanyaan reflektif ini mendorong anak untuk berempati dan memahami dampak dari tindakannya. Strategi komunikasi semacam ini mencerminkan pendekatan moral reasoning yang dijelaskan oleh Santrock (2022), di mana anak didorong untuk berpikir tentang konsekuensi moral dari tindakan mereka, bukan sekadar mengikuti aturan karena takut hukuman. Dengan memberikan ruang bagi anak untuk merefleksikan tindakan dan perasaan, guru membantu anak mengembangkan kesadaran moral internal yang lebih kuat.

Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Komunikasi Edukatif

Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, RA Al-Hidayah mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam setiap aspek komunikasi edukatif yang dilakukan guru. Nilai-nilai seperti akhlakul karimah, kejujuran (shiddiq), tanggung jawab (amanah), kasih sayang (rahmah), dan tolong-menolong (ta'awun) menjadi fondasi dalam pembelajaran moral sehari-hari. Guru mengkomunikasikan nilai-nilai ini tidak hanya melalui pelajaran agama Islam secara eksplisit, tetapi juga melalui integrasi dalam seluruh mata kegiatan, seperti saat bermain, berkreasi, atau berinteraksi sosial. Misalnya, ketika mengajarkan tentang kejujuran, guru menghubungkannya dengan sifat Nabi Muhammad SAW yang jujur dan terpercaya, sehingga anak tidak hanya memahami kejujuran sebagai konsep umum, tetapi juga sebagai nilai religius yang memiliki rujukan spiritual. Menurut Murniyetti et al. (2020), integrasi nilai-nilai religius dalam pendidikan moral memberikan landasan yang lebih kokoh bagi pembentukan karakter anak

karena nilai tersebut tidak hanya bersifat normatif sosial, tetapi juga memiliki dimensi transendental yang menghubungkan perilaku moral dengan keyakinan spiritual.

Penelitian ini juga menemukan bahwa guru menggunakan metode hafalan doa dan hadits pendek sebagai media komunikasi edukatif dalam menanamkan nilai moral. Anak-anak diajak untuk menghafal doa sebelum dan sesudah makan, doa untuk orang tua, dan hadits-hadits sederhana tentang kebersihan, kasih sayang, dan kejujuran. Proses menghafal ini tidak dilakukan secara mekanis, melainkan disertai dengan penjelasan makna dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, setelah mengajarkan hadits "Kebersihan adalah sebagian dari iman", guru kemudian mengajak anak untuk mempraktikkan dengan membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan mainan setelah digunakan. Strategi ini menunjukkan bahwa komunikasi edukatif di RA Al-Hidayah bersifat holistik, menggabungkan aspek kognitif (pemahaman), afektif (penghayatan nilai), dan psikomotorik (praktik perilaku). Sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang dikemukakan oleh Amini (2021), pembelajaran nilai moral yang efektif harus melibatkan ketiga ranah tersebut secara terintegrasi agar nilai yang dipelajari tidak hanya dipahami secara intelektual, tetapi juga dihayati dan dipraktikkan dalam kehidupan nyata.

Tantangan dan Solusi dalam Komunikasi Edukatif

Meskipun guru di RA Al-Hidayah telah menerapkan berbagai strategi komunikasi edukatif, penelitian ini menemukan beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses penanaman nilai moral. Tantangan utama adalah perbedaan latar belakang keluarga anak yang mempengaruhi pemahaman dan praktik nilai moral di rumah. Beberapa guru melaporkan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak selalu diperkuat di lingkungan keluarga, sehingga menciptakan inkonsistensi yang membingungkan anak. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah mengintensifkan komunikasi dengan orang tua melalui pertemuan rutin, buku penghubung, dan kelompok WhatsApp untuk memastikan keselarasan pendidikan moral antara rumah dan sekolah. Hal ini sesuai dengan temuan Wulandari dan Purwanta (2023) yang menyatakan bahwa efektivitas pendidikan moral pada anak usia dini sangat bergantung pada kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai kebajikan. Tantangan lain adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang membuat guru harus pintar-pintar memanfaatkan setiap momen untuk mengkomunikasikan nilai moral secara efisien dan bermakna, tanpa membuat anak merasa terbebani dengan pembelajaran yang terlalu formal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi edukatif guru di RA Al-Hidayah Kota Cirebon memainkan peran fundamental dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini melalui pendekatan yang holistik dan kontekstual. Guru menerapkan strategi komunikasi yang beragam, meliputi metode bercerita, keteladanan, penggunaan bahasa yang sesuai perkembangan anak, serta komunikasi non-verbal yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral secara bermakna. Penanaman nilai moral tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal, tetapi juga terintegrasi dalam pembiasaan rutinitas harian, pemanfaatan teachable moments, dan praktik langsung yang memungkinkan anak menginternalisasi nilai-nilai kebajikan seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kasih sayang. Integrasi nilai-nilai Islami dalam komunikasi edukatif memberikan dimensi spiritual yang memperkuat

landasan moral anak, di mana konsep akhlakul karimah menjadi rujukan dalam setiap interaksi pembelajaran. Meskipun menghadapi tantangan berupa inkonsistensi antara pendidikan di sekolah dan di rumah, upaya kolaboratif antara guru dan orang tua melalui komunikasi intensif terbukti menjadi solusi efektif untuk menciptakan keselarasan dalam pendidikan moral. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan penanaman nilai moral sangat bergantung pada kualitas komunikasi edukatif guru yang bersifat dialogis, konsisten, dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, M. (2021). Pendidikan karakter holistik pada anak usia dini berbasis kearifan lokal dan nilai Islam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1738-1748. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.975>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2020). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fadlillah, M. (2020). Implementasi metode bercerita dalam mengembangkan nilai-nilai moral anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(2), 301-312. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2431>
- Hasanah, U., & Nurwahidah, S. (2022). Implementasi pendidikan karakter berbasis Islam pada anak usia dini di lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3215-3228. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2156>
- Lickona, T. (2021). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. Touchstone.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2020). Pola pelaksanaan pendidikan karakter terhadap siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 69-83. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.21527>
- Novita, R., & Fortuna, A. (2021). Komunikasi verbal dan non-verbal guru dalam pembelajaran nilai moral anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 54-67. <https://doi.org/10.17509/cd.v7i1.32184>
- Putri, A. D., & Kurniawan, M. I. (2021). Strategi komunikasi guru dalam penanaman nilai moral pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 156-168. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i2.245>
- Rahman, F., & Hidayat, N. (2023). Problematika degradasi moral anak usia dini di era digital dan solusinya. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 45-60. <https://doi.org/10.24042/ajipauid.v6i1.14325>
- Santrock, J. W. (2022). *Child development: An introduction* (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, D. P., & Setiawan, H. (2020). Pentingnya penanaman nilai moral pada golden age anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 115-124. <https://doi.org/10.33369/jip.5.2.115-124>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Alfabeta.

- Wulandari, D., & Purwanta, E. (2023). Kolaborasi guru dan orang tua dalam pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 10(1), 1-15. <https://doi.org/10.21831/jppm.v10i1.56421>
- Wulandari, R., Susanti, E., & Hidayati, N. (2021). Metode pembelajaran nilai moral bagi anak usia dini: Kajian praktik di PAUD. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 89-102. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v8i2.11234>